

## Strategi Kerja Sama Sekolah dengan Lembaga Luar Negeri untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Asing di SMA

Nur Anisatussholihah, Nurul Ulfatin, Juharyanto

Universitas Negeri Malang

E-mail: [anisatus270@gmail.com](mailto:anisatus270@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to describe the school's cooperation strategy with overseas language institutions, including the background and work programme, management process, human resources, funding, management optimisation strategies and results. This research uses a qualitative approach with a case study method design. The research visited the site of SHS 1 Malang. Data were collected using interviews, observations, and documentary studies. Data validity checking techniques include observation/observation persistence, triangulation, member checking, complete report writing, and audit tracing techniques. Data analysis is carried out interactively from data collection to conclusion drawing. Results of this study are summarized: (1) The chosen cooperation institution is PASCH in Germany, because it matches the background of the school which provides a language programme, there is a German language teachers, language classes are large and prominent, and supported by adequate school infrastructure; (2) Cooperation programmes include programmes for teachers, students, and facilities; (3) the management process includes planning, implementation, and evaluation in each type of activity; the human resources involved come from PASCH and from the school; programme funding comes from the German Ministry of Foreign Affairs, the school, and students; (4) strategies for optimising cooperation management include the obligation of grade 10 to choose one extracurricular foreign language, optimising human resources, funding, management processes, consistency of cooperation, and utilisation of facilities obtained; and (5) Results of the strategy include continued cooperation, active involvement, more students learning German and being active in activities, increased students competence and achievement, and more students interested in German language learning and programmes.

**Keywords:** school cooperation, foreign language institute, learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kerja sama sekolah dengan lembaga bahasa di luar negeri, mencakup latar belakang dan program kerja, proses pengelolaan, sumber daya manusia, pendanaan, strategi optimalisasi pengelolaan dan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan metode studi kasus. Lokasi penelitian di SMAN 1 Malang. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik pengecekan keabsahan data berupa ketekunan observasi/pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, penulisan laporan yang lengkap, serta teknik penelusuran audit. Analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data sampai dengan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini telah dirangkum: (1) lembaga kerjasama yang dipilih adalah PASCH di Jerman, karena sesuai dengan latar belakang sekolah yang menyediakan program bahasa, terdapat guru bahasa Jerman, kelas bahasa tergolong besar dan menonjol, serta didukung infrastruktur sekolah yang memadai; (2) program kerja sama meliputi program untuk guru, peserta didik, dan fasilitas; (3) proses pengelolaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di setiap jenis kegiatan; SDM yang terlibat berasal dari PASCH dan dari sekolah; pendanaan program bersumber dari Kementerian Luar Negeri Jerman, sekolah, dan peserta didik; (4)

strategi optimalisasi pengelolaan kerja sama mencakup kewajiban kelas 10 memilih satu ekstrakurikuler bahasa asing, pengoptimalan SDM, pendanaan, proses pengelolaan, konsistensi kerja sama, dan pemanfaatan fasilitas yang diperoleh; dan (5) hasil strategi berupa kerja sama yang berkelanjutan, keterlibatan aktif, semakin banyak peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman dan aktif dalam kegiatan, peningkatan kompetensi dan prestasi peserta didik, dan semakin banyaknya peserta didik yang tertarik dengan pembelajaran dan program bahasa Jerman.

**Kata kunci:** kerja sama sekolah; lembaga bahasa asing; pembelajaran

Bahasa asing sebagai kegiatan pendidikan yang mempergunakan fisik sebagai media. Bahasa asing sebagai pendidikan yang eksklusif serta mengandung banyak keahlian yang dapat dipergunakan serta diperlukan dalam rangka turut andil dan melakukan penyesuaian dengan pembauran dunia yang modern. Kecakapan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi di sisi lain, hasil dari pembelajaran bahasa Asing di sekolah masih menjadi persoalan. Hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, di tingkat SMA selama berjalannya tahun masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Demikian juga dengan kecakapan komunikasi lisan para alumni yang juga dinilai belum memuaskan (Suherman, 2011).

Komunikasi internasional semakin dibutuhkan karena adanya globalisasi. Seperti standar isi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SMP/MTs yakni terkait salah satu misi dari pengelolaan mata pelajaran tersebut yaitu supaya peserta didik sadar akan esensi serta kegunaan bahasa Inggris guna menambah daya saing bangsa dalam asosiasi internasional. Perihal demikian juga ditemukan dalam mata pelajaran bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman serta bahasa Prancis (Santoso, 2014). Kompetensi wawasan serta keterampilan berbicara menggunakan bahasa asing adalah dua kemampuan yang tidak mudah dalam penguasaannya di waktu yang bersamaan. Sehingga diperlukan suatu inovasi yang bijaksana, mendetail, dan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Namun, terkait hal tersebut masih belum banyak sekolah yang telah menemukan suatu inovasi yang tepat untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran bahasa asing agar mampu berjalan optimal.

Bahasa sepatutnya tidak hanya diingat semata, melainkan juga diterapkan di keseharian. Saat ini, pembelajaran bahasa asing yang banyak diterapkan di sekolah ialah hanya sampai pada pembelajaran tata bahasa (*grammar*) saja. Sedangkan bahasa bukan hanya terkait mempelajari tata bahasa melainkan diperlukan juga keberanian dalam pengucapannya (Suherman, 2011). Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di SMA berlangsung di dalam kelas saja dengan mempelajari teori-teori. Hal ini seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dosi & Budiningsih, 2019) pada SMAN 1 Ngemplak bahwa pelaksanaan proses pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) masih menerapkan metode ceramah. Saat memulai pembelajaran, guru tidak menjelaskan mengenai tujuan maupun kompetensi yang hendak dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Namun guru akan langsung menjelaskan terkait materi pembelajaran bahasa Jerman.

Demikian yang diterapkan di SMAN 1 Blahbatu pada pembelajaran bahasa Inggris dengan pelaksanaannya yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan media audio visual (Merti, 2020). Sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mempelajari bahasa asing secara lebih mendalam. Sedangkan jika mempelajari bahasa asing diperlukan eksplorasi yang lebih luas yakni bukan hanya mempelajari teori saja. Hal tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan belajar di luar kelas dengan variasi belajar yang menarik. Sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bahasa asing.

Dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di SMA yang hanya mempelajari teori-teori saja, kenyataannya terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa asing. Hal tersebut karena percakapan dengan menggunakan bahasa asing tidak banyak diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya mempelajari teori-teori saja. Sehingga peserta didik tidak cukup terbiasa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Selain itu, seringkali diketahui mengenai kecakapan berbahasa asing peserta didik pada instansi pendidikan seperti sekolah konvensional dinilai sangat rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena SDM yang lemah. Selain itu, juga dapat terjadi karena adanya kekeliruan pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan munculnya pemikiran negatif mengenai belajar bahasa asing dinilai susah, kurang memberikan manfaat, serta anggapan-anggapan klise lainnya (Hasan, 2006).

Salah satu hambatan yang menonjol dari sumber daya manusia yang ada yaitu kurangnya kemampuan dalam berbahasa asing. Sementara itu, kemampuan berbahasa asing dijadikan sebagai syarat utama untuk dapat membuka sumber informasi aktual yang kebanyakan dari sumber informasi tersebut ditulis menggunakan bahasa asing. Terjadinya hal tersebut, selain disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia dalam pengelola pendidikan yang kurang berkompeten, juga dapat disebabkan oleh metode pengaturan aktualisasi pembelajaran yang tidak difokuskan terhadap penguasaan bahasa asing. Sehingga, penguasaan bahasa asing oleh peserta didik kebanyakan disebabkan atas usaha dari peserta didik itu sendiri atau melakukan belajar mandiri (Hasan, 2006).

Sebagian besar sekolah menjalin kerja sama dengan mitra lokal dan nasional, hanya sedikit sekali yang telah menjalin kerja sama dengan mitra internasional, baik itu yang berada di dalam maupun di luar negeri (Ali, 2013). Kerja sama atau kemitraan menjadi aspek penting untuk diterapkan karena dapat disadari bahwasanya hasil pendidikan di sekolah ialah hasil penyatuan dari komponen-komponen yang berhubungan maupun para penyelenggara kebutuhan (*stakeholders*) (Ixtiarto & Sutrisno, 2016). Tujuan yang ingin dicapai dari adanya kerja sama yang terjalin antara sekolah dan lembaga bahasa luar negeri merupakan tujuan jangka panjang. Peserta didik yang saat ini belajar bahasa Jerman di SMA, setidaknya mereka diharapkan akan memiliki orientasi ke

Jerman, seperti kuliah di Jerman. Sekolah juga bekerja sama di bidang pendidikan dengan pemerintah Jerman (Santoso, 2014).

Melalui kerja sama tersebut memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa asing. Lembaga bahasa asing yang menjalin kerja sama dengan sekolah, juga menyediakan fasilitas berupa ujian bahasa tingkat internasional. Melalui ujian tersebut, peserta didik dapat memperoleh sertifikat bahasa internasional. Sertifikat bahasa asing tingkat internasional tersebut tentunya akan sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk kedepannya. Tidak hanya itu, dengan adanya kerja sama ini peserta didik memperoleh kesempatan berharga untuk terbang keluar negeri dengan beasiswa dan meraih berbagai sertifikat bahasa. Pada saat berada di negara lain, tentunya akan ada banyak hal dan kegiatan yang akan dilakukan dengan peserta didik lain yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan tersebut sangatlah bermanfaat bagi peserta didik untuk mendalami bahasa asing. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan salah satu faktor pendorong motivasi belajar bagi peserta didik.

Tujuan kajian artikel yaitu guna mendeskripsikan strategi kerja sama sekolah dengan lembaga bahasa asing luar negeri mencakup latar belakang program kerja sama SMAN 1 Malang dengan lembaga bahasa asing luar negeri; program kerja sama; proses pengelolaan dalam kerja sama serta SDM dan pendanaan dalam kerja sama; strategi optimalisasi pengelolaan kerja sama; dan hasil strategi optimalisasi dari pengelolaan dalam kerja sama. Peneliti menentukan tujuan tersebut karena ingin menggali terkait awal mula jalinan kerja sama internasional yang mana di Indonesia khususnya di Kota Malang tidak semua sekolah dapat memiliki jalinan khusus dengan negara Jerman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga membentuk data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna mengetahui peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti perbuatan, tingkah laku, pemikiran, dorongan, dan sebagainya secara keseluruhan dan apa adanya yang berupa rangkaian kata dan bahasa dalam pembahasan yang alami serta memakai bermacam metode ilmiah (Ulfatin, 2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Peneliti sebagai instrumen kunci penting pada pengungkapan arti juga merupakan alat penghimpun data dalam penelitian ini. Peneliti datang ke lapangan guna melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Malang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jerman, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran lain, pustakawan, dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta studi dokumenter. Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis data menurut Miles dkk (2014) berbentuk model interaktif. Sehingga analisis data telah melewati beberapa tahap diantaranya

pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data berupa keuletan atau ketekunan observasi/pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota, penulisan laporan yang lengkap yaitu *thick description*, serta teknik penelusuran audit (*audit trail*).

## **HASIL**

### **A. Latar Belakang Program Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Latar belakang program kerja sama SMAN 1 Malang dengan lembaga bahasa asing luar negeri yang bernama PASCH yaitu SMAN 1 Malang terlebih dahulu telah membuka mata pelajaran bahasa Jerman dan didukung dengan adanya tenaga pendidik atau guru yang memiliki latar belakang bahasa Jerman. Kemudian tahun 2008 terdapat inisiasi dari Kementerian Luar Negeri Jerman yang ingin menjalin kerja sama dengan sekolah mitra di seluruh dunia. Pada saat itu SMAN 1 Malang merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Malang yang menawarkan program bahasa Jerman dan telah memenuhi ketentuan yang ada, dengan demikian terdapat tawaran dari PASCH Goethe Institut untuk menjalin kerja sama. Sehingga SMAN 1 Malang memulai kerja sama dengan PASCH Goethe Institut. Dalam kerja sama yang terjalin terdapat MoU yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

### **B. Program Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Program kerja sama berupa kegiatan yang dilaksanakan untuk peserta didik dan guru. Di samping itu terdapat fasilitas yang dikirimkan dari PASCH berupa media pembelajaran, buku pembelajaran, novel bahasa Jerman, vandel atau plakat yang dipasang di lorong sekolah, kalender, jam dinding, DVD, *merchandise* untuk peserta didik seperti pin, kaos, gelang, tas, dan tumblr. Kemudian pernah memperoleh sumbangan *smartport* yang dipakai di laboratorium bahasa, dan ketika masih memakai kaset juga sering memperoleh kiriman *videotape* maupun *radiotape*.

### **C. 1. Proses Pengelolaan dalam Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Perencanaan dalam pengelolaan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH, sekolah dan PASCH memiliki tujuan yang hendak dicapai. Kemudian terdapat MoU yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam kerja sama, sekolah berkewajiban guna mendukung program atau kegiatan PASCH yang diadakan baik secara online maupun offline di sekolah. Dengan demikian, pada awal tahun ajaran sekolah selalu menetapkan kegiatan PASCH yang dilakukan rutin setiap tahun. Pelaksanaan program kerja sama SMAN 1 dengan PASCH mengacu pada MoU yang telah disepakati.

Pelaksanaan program kegiatan dari PASCH diawali dengan guru bahasa Jerman memperoleh informasi dari PASCH terkait program kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah

informasi diperoleh, guru bahasa Jerman memberitahukan kepada kepala sekolah. Rencana kerja program PASCH yang telah disetujui oleh kepala sekolah kemudian dikoordinasikan oleh guru bahasa Jerman dengan kepanitiaan terkait. Guru bahasa Jerman juga memberitahukan kepada pihak yang dituju dalam kegiatan yaitu peserta didik, guru, maupun kepala sekolah. Pihak yang dituju dalam kegiatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dalam pelaksanaan, guru bahasa Jerman melakukan pendampingan kegiatan.

Dalam kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH tidak terdapat laporan pertanggungjawaban secara fisik. Evaluasi dengan pihak PASCH dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan atau rapat tahunan yang dilaksanakan setahun sekali. Dalam evaluasi tersebut dilakukan pembahasan terkait keaktifan dan keikutsertaan pihak sekolah dalam program kegiatan dari PASCH, evaluasi proses yang terjadi, evaluasi tentang keberhasilan dari program kegiatan kerja sama. Evaluasi terkait pengelolaan kerja sama dilaksanakan melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan jajaran waka. Tindak lanjut program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH dilakukan dengan pembaruan MoU setiap tahun, keberlanjutan program kegiatan sekolah, dan pihak sekolah tetap aktif untuk mengikuti program kegiatan dari PASCH.

## **2. SDM dan Pendanaan dalam Kerja Sama dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

SDM yang berperan dalam pengelolaan kerja sama yaitu guru bahasa Jerman, kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan, waka sarpras, guru mata pelajaran lain, dan peserta didik. Guru bahasa Jerman banyak berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH. Koordinator dalam kerja sama ialah dari guru bahasa Jerman yaitu Ibu Retno Pamungkas, M.Pd. Jika terdapat kegiatan yang akan dilaksanakan maka pihak PASCH akan menginformasikan kepada guru dan kepala sekolah terkait keikutsertaan. Kemudian guru melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah. Jika telah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, maka guru bahasa Jerman meneruskan informasi yang diperoleh tersebut dan melakukan koordinasi dengan waka terkait yaitu waka humas, waka kesiswaan, waka sarpras, demikian dengan guru mata pelajaran lain, dan peserta didik. Pendanaan dalam kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH ialah sumber dana dalam kerja sama berasal dari PASCH Goethe Institut dan sekolah. Dana yang diperoleh dari PASCH Goethe Institut langsung dialokasikan untuk program kegiatan, fasilitas, beasiswa, dan honor pengajar kelas intensif. Sehingga dalam proses pelaksanaan program kegiatan peserta didik dan guru tidak dipungut biaya. Dalam pelaksanaan ujian sertifikasi bahasa Jerman, peserta didik memperoleh subsidi berupa potongan harga yang tinggi.

### **D. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada kelas 10 yang tidak terdapat

pembelajaran bahasa Jerman di kelas yaitu diberlakukan kewajiban bagi kelas 10 untuk memilih ekstrakurikuler bahasa asing. Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan SDM yang ada di sekolah dalam pengelolaan kerja sama yaitu guru bahasa Jerman melakukan koordinasi dengan waka kesiswaan untuk mengadakan sesi informasi PASCH bagi peserta didik baru. Guru bahasa Jerman juga melakukan koordinasi dengan waka kurikulum dan kepala sekolah untuk membuka kelas mata pelajaran bahasa Jerman baik intra maupun ekstrakurikuler. Kemudian meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Guru bahasa Jerman menerapkan strategi berupa pengajaran yang variatif, menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembinaan peserta didik pada kelas intensif agar dapat lulus pada ujian sertifikasi di setiap level. Selain itu juga turut serta dalam lomba-lomba bahasa Jerman.

Strategi optimalisasi dari pendanaan dalam kerja sama yaitu kepanitiaan dari pihak sekolah memberikan laporan keuangan yang transparan dan tepat waktu. Strategi untuk pengoptimalan proses pengelolaan dalam kerja sama adalah guru bahasa Jerman menjembatani koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan PASCH. Strategi agar kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH dapat terus terjalin dari 2008 hingga saat ini yaitu pihak sekolah baik peserta didik maupun guru berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan PASCH.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan pustakawan agar peserta didik semakin tertarik dengan buku bahan ajar maupun lainnya yang merupakan kiriman dari PASCH yaitu dengan melihat bahwa peserta didik banyak yang bermain sosial media seperti instagram, maka Ibu Ridha Ageng Tricahyani, S.S.I mengunggah di instagram terkait buku yang datang agar informasi senantiasa diperbarui. Strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Jerman yaitu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang diterima dari pihak PASCH dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **E. Hasil Strategi Optimalisasi dari Pengelolaan dalam Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Hasil strategi optimalisasi dari pengelolaan dalam kerja sama berupa peserta didik yang memilih ekstrakurikuler bahasa Jerman lebih banyak dari bahasa asing lainnya. Berdasarkan strategi-strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan kerja sama memberikan hasil berupa kerja sama yang terjalin dengan PASCH masih terus berlanjut dan akan dilakukan evaluasi setiap akhir tahun. Dukungan baik dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan program PASCH di sekolah yaitu dengan dibukanya kelas bahasa Jerman di kelas regular (intra) dan ekstrakurikuler. Keterlibatan aktif dari waka dan guru dalam penyebaran informasi serta pelaksanaan program PASCH di sekolah. Keikutsertaan guru pengajar bahasa Jerman dalam pelatihan dan kursus yang disediakan oleh pihak PASCH. Strategi yang telah diterapkan juga dapat meningkatkan minat peserta didik sehingga banyak peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Hasil strategi yang dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah berupa partisipasi aktif dalam program kegiatan yaitu dapat menjaga jalinan kerja sama agar dapat terus berlanjut dan konsisten dari tahun 2008 hingga saat ini. Selanjutnya hasil yang didapatkan dari partisipasi aktif peserta didik dalam program kegiatan yaitu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman, meraih prestasi, dan menambah pengalaman dan wawasan di luar pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu peserta didik juga berkesempatan untuk memperoleh beasiswa ke Jerman dari partisipasi aktif dan prestasi dalam kerja sama yang terjalin. Hasil dari partisipasi aktif guru dalam program kegiatan yaitu meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Jerman karena banyak seminar dan pelatihan yang diadakan.

Hasil dari strategi yang diterapkan berupa pemanfaatan fasilitas seperti buku yang dikirimkan oleh PASCH yaitu peserta didik dan guru menjadi lebih mudah dalam mengakses bahan pembelajaran karena tersedia di perpustakaan sekolah dan dapat dipinjam. Sehingga bahan pembelajaran tidak hanya bergantung pada bahan pembelajaran online saja. Selain itu, pemanfaatan fasilitas berupa macam-macam media pembelajaran dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik juga merasa lebih senang dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Program Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Suatu sekolah memiliki nilai lebih jika mampu menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk kemajuan sekolah. Pada masa sekarang, kerja sama sebagai suatu hal yang penting untuk diterapkan guna mengoptimalkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hakim, 2016). Kerja sama yang terjalin merupakan hal yang positif bagi sekolah. Terlebih sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga internasional.

Sebelum adanya tawaran dari Kementerian Luar Negeri Jerman, SMAN 1 Malang terlebih dahulu telah membuka program bahasa Jerman. Hal tersebut didukung dengan adanya guru yang memiliki latar belakang bahasa Jerman. Kelas bahasa juga tergolong besar dan menonjol. Dapat dikatakan demikian karena sebelum menjalin kerja sama sudah banyak prestasi di bidang bahasa asing dan dapat bekerja sama dengan luar negeri. Selanjutnya infrastruktur sekolah yang memadai juga turut menjadi faktor pendukung terhadap jalinan kerja sama. Adanya beberapa aspek tersebut sehingga pada tahun 2008 terdapat inisiasi dari Kementerian Luar Negeri Jerman yang ingin menjalin kerja sama dengan sekolah mitra. Kementerian Luar Negeri Jerman tersebut juga melihat kesanggupan sekolah akan keharusannya untuk aktif mengikuti program kegiatan.

SMAN 1 Malang sebagai sekolah yang telah memenuhi ketentuan tersebut menerima tawaran dan menyanggupi dengan beberapa alasan perlunya menjalin kerja sama yaitu kerja sama sebagai salah satu dari nilai lebih sekolah guna meningkatkan poin akreditasi terlebih dalam hal ini adalah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga internasional. Bahasa Jerman juga merupakan salah satu bahasa pengantar internasional selain bahasa Inggris yang mana di era global sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mantasiah, 2009) yaitu sebagai wujud kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa asing terlebih bahasa Jerman untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi era globalisasi.

Adanya kerja sama yang terjalin langsung dengan negara Jerman maka sekolah turut mendukung program turis masuk ke Indonesia. Harapan dengan adanya kerja sama ini dapat memperbanyak peserta didik yang menempuh kuliah ke Jerman. Pada jalinan kerja sama ini terdapat MoU yang disepakati oleh kedua belah pihak. MoU diantara kedua pihak menurut (Trisnawati, dkk., 2021) memiliki tujuan guna memudahkan proses sebuah kesepakatan disertai waktu yang telah ditentukan. Muatan dalam MoU tersebut adalah terkait kewajiban yang harus dipenuhi kedua pihak, media pembelajaran, sarana prasarana, juga jam belajar bahasa Jerman di sekolah. Setelah adanya MoU tersebut maka program kegiatan dapat dilaksanakan.

#### **B. Program Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Kerja sama yang terjalin telah berlangsung sejak tahun 2008. Dalam kerja sama tersebut terdapat beberapa program. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hakim, 2016), bahwa bekerja sama dengan lembaga lain dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pembelajaran di luar sekolah dan kelas. Terkait hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa program yang tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja. Terdapat program yang juga dilaksanakan di luar jam pembelajaran di sekolah. Program tersebut diantaranya yaitu program untuk guru, program untuk peserta didik di sekolah, dan fasilitas dari PASCH.

Program untuk guru merupakan program kegiatan yang ditujukan untuk guru. Tidak hanya untuk guru bahasa Jerman, terdapat juga program yang ditujukan untuk guru non bahasa Jerman. Program untuk guru ada bermacam-macam. Program untuk guru diantaranya *Workshop* yang dilaksanakan dibulan-bulan tertentu. Pelatihan guru misalnya pelatihan membuat media seperti web yang dilaksanakan secara online, dan pelatihan pengajaran yang dilaksanakan secara *offline*, namun saat pandemi kemarin tidak terdapat kegiatan *offline*. Adanya pelatihan membuat media sehingga guru dapat memenuhi salah satu keharusan sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Ceha, dkk., 2016), bahwa guru memiliki tuntutan untuk mempunyai keterampilan-keterampilan yang mampu menunjang perannya dalam mengajar. Salah satu keterampilan yang dimaksud yaitu bagaimana guru dalam mendayagunakan media pembelajaran. Sehingga guru dapat melakukan kreasi dan variasi web, *powerpoint*, ataupun media interaktif lainnya. Selanjutnya terdapat kursus untuk guru bahasa

Jerman dan mata pelajaran lain. Seminar guru-guru terkait pengajaran dan budaya. Rapat tahunan untuk membahas evaluasi dari jalinan kerja sama. Dengan adanya beberapa program tersebut dapat meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru pada pembelajaran bahasa Jerman.

Program untuk peserta didik di sekolah diantaranya yaitu sesi informasi tentang program PASCH. Sesi informasi tersebut dilakukan dengan memberitahukan terkait program-program dari PASCH. Ujian sertifikasi bahasa Jerman, kelas intensif untuk ujian sertifikasi bahasa Jerman tingkat A1, A2, dan B1, ekstrakurikuler bahasa Jerman, beasiswa DAAD, kompetisi dan lomba, proyek, webinar, *workshop*, kursus, *jugend kurs*, *camp* baik di dalam maupun di luar yaitu bertempat di Jerman, dan persiapan kuliah ke Jerman. Program tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan dan memperluas wawasan.

Program selanjutnya yaitu berupa fasilitas. Kerja sama yang terjalin memberikan manfaat salah satunya berupa sekolah memperoleh fasilitas dari PASCH. Fasilitas yang dikirimkan tersebut berupa kebutuhan sekolah dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu media pembelajaran, buku pembelajaran, novel bahasa Jerman, vandel atau plakat, kalender, jam dinding, DVD, *merchandise* untuk peserta didik, *smartport*, *videotape* maupun *radiotape*. Media pembelajaran yang diperoleh dari PASCH juga bermacam-macam, diantaranya scrabble, semacam monopoli tetapi untuk pembelajaran bahasa Jerman, bingo dan lain-lain. Selain itu terdapat poster, media alat bantu untuk menghafal kosakata, semacam puzzle untuk kerangka badan dalam bahasa Jerman yang diletakkan di laboratorium biologi, juga terdapat banyak puzzle peta-peta. Dengan adanya bermacam media yang diperoleh tersebut dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

### **C. 1. Proses Pengelolaan dalam Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

#### **a. Perencanaan**

Proses pengelolaan dalam kerja sama diawali dengan perencanaan. Pada kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH terdapat tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Satria, dkk., 2019) bahwa perencanaan mempunyai tujuan dan sasaran guna mengukur indikator pencapaian yang hendak dicapai. SDM dalam pengelolaan kerja sama hendaknya memahami terkait prosedur yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebelum pelaksanaan kerja sama, terdapat MoU yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Masing-masing pihak harus memenuhi ketentuan yang terdapat dalam MoU. Sehingga dalam MoU tersebut SMAN 1 Malang memiliki kewajiban untuk mendukung program/kegiatan PASCH yang diadakan baik secara online maupun offline di sekolah. Dengan demikian, pada awal tahun ajaran SMAN 1 Malang selalu menetapkan kegiatan PASCH yang biasanya dilaksanakan rutin setiap tahun.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH adalah penyelenggaraan program kegiatan yang telah dirumuskan. Proses pelaksanaan program kerja sama melibatkan beberapa pihak sekolah atau SDM di sekolah. Pelaksanaan program kerja sama mengacu pada MoU yang telah disepakati yaitu terkait jam belajar, kelas ekstrakurikuler, kelas intensif dan program kegiatan dari PASCH. Pelaksanaan program kerja sama tersebut dapat dilakukan di dalam dan di luar pembelajaran di kelas. Program kegiatan ditujukan bagi peserta didik, dan guru. Prosedur pelaksanaan program kegiatan SMAN 1 Malang dengan PASCH ialah rencana kerja program PASCH yang telah disetujui oleh kepala sekolah kemudian dikoordinasikan dengan kepanitiaan terkait. Dalam setiap program biasanya selalu melibatkan waka humas dan kesiswaan. Guru bahasa Jerman melakukan pendampingan dalam pelaksanaan program kegiatan. Kemudian, panitia memberikan laporan pertanggungjawaban berupa dokumentasi acara, jumlah peserta, dan laporan keuangan jika ada.

### **c. Evaluasi**

Terdapat evaluasi setelah pelaksanaan program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH. Dalam kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH tidak terdapat laporan pertanggungjawaban secara fisik yang disusun dan diserahkan oleh pihak sekolah kepada pihak PASCH. Evaluasi program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan atau rapat tahunan (*Jahrestreffen*) yang dilaksanakan setahun sekali. Pelaksanaan pertemuan tahunan tersebut pada akhir tahun. Pertemuan tahunan dihadiri oleh pihak PASCH dan pihak sekolah yaitu guru, kepala sekolah dan waka.

Pada pertemuan tahunan dilakukan evaluasi proses yang terjadi pada kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH. Sehingga pada pertemuan tahunan membahas terkait perkembangan pengajaran bahasa Jerman di sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler, jumlah jam pelajaran bahasa Jerman, macam kelas pembelajaran bahasa Jerman, jumlah peserta didik dalam kelas reguler, intensif, dan ekstrakurikuler, kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada tahun ini, jumlah peserta dalam sekolah yang mengikuti kegiatan, serta saran kritik dari sekolah mengenai program PASCH yang telah dilaksanakan dalam satu tahun. Pada kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH, keaktifan dari sekolah dalam keikutsertaan pada tiap program akan berpengaruh terhadap perpanjangan kerja sama sekolah dengan PASCH.

Evaluasi tentang keberhasilan dari program kegiatan dalam kerja sama yang dilaksanakan melalui pertemuan tahunan adalah pihak PASCH memberikan pengumuman terkait sekolah yang paling aktif dan kurang aktif dalam kegiatan PASCH. Dengan demikian pihak SMAN 1 Malang dapat mengetahui keaktifan dalam program kegiatan. Jika aktif maka sekolah berhasil dalam menjalin kerja sama dengan PASCH. Evaluasi terkait pengelolaan kerja sama dilaksanakan oleh

guru bahasa Jerman dengan melakukan koordinasi bersama kepala sekolah dan jajaran waka untuk merumuskan terkait kelanjutan kerja sama apakah kerja sama masih perlu dilanjutkan dan memberikan dampak positif bagi sekolah dan peserta didik. Evaluasi hasil program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH yaitu semakin banyak peserta didik yang melampaui level atau tingkat. Dengan demikian berarti peserta didik memiliki daya minat yang tinggi terhadap bahasa Jerman. Hal tersebut dibuktikan dengan tagihan dari kurikulum untuk tingkat pembelajarannya yaitu A2. Tetapi peserta didik mampu melebihi dari tingkat pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan (Satria, dkk., 2019) bahwa evaluasi sebagai peninjauan kembali program kegiatan yang telah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Peninjauan yang dilaksanakan berbentuk penilaian guna meneliti berbagai program yang telah disusun, dilaksanakan untuk kemudian ditelaah. Pencapaian program kerja sama dilakukan evaluasi guna mengukur terhadap perumusan tujuan yang telah ditetapkan juga menilai program-program yang berhasil dijalankan. Tindak lanjut program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH adalah dengan melakukan pembaruan MoU yang dilaksanakan setiap tahun. Adanya pembaruan MoU tersebut, program kegiatan dalam kerja sama juga akan berlanjut. Dengan keberlanjutan dari program kegiatan sekolah dengan PASCH, pihak sekolah berupaya untuk selalu berpartisipasi aktif untuk mengikuti program kegiatan dari PASCH untuk memperoleh prestasi dan banyak manfaat bagi guru beserta peserta didik.

## **2. SDM dan Pendanaan dalam Kerja Sama dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

### **a. SDM dalam pengelolaan kerja sama**

Eksistensi suatu negara di era global ditentukan oleh mutu SDM. SDM merupakan akronim dari Sumber Daya Manusia. Negara yang menyadari akan peran SDM tersebut akan selalu berusaha secara maksimal guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan selalu melakukan rancangan inovatif pada pembinaan SDM dan memberikan pelayanan paling baik. Pada hal ini, pengelolaan sekolah memperoleh prioritas utama karena sekolah sebagai lembaga efektif guna perkembangan pada peradaban (Hasan, 2006).

Dalam pengelolaan kerja sama sekolah diperlukan SDM. SDM tersebut yang berfungsi dalam pengelolaan kerja sama yang terjalin antara kedua belah pihak. Dalam pengelolaan terdapat sumber-sumber potensial sekolah, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sumber-sumber potensial tersebut harus didayagunakan oleh sekolah agar dapat tercapai tujuan sekolah (Imron, 2017). Dalam kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH, SDM yang terlibat dalam pengelolaan kerja sama yaitu dari pihak PASCH dan pihak sekolah. Pihak sekolah yang terlibat diantaranya yaitu guru bahasa Jerman selaku koordinator kerja sama, kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan, waka sarpras, guru mata pelajaran lain, dan peserta didik.

Dalam pengelolaan dan pelaksanaan program PASCH di sekolah, guru bahasa Jerman banyak berperan karena merupakan koordinator dalam jalinan kerja sama dengan PASCH. Koordinator dalam kerja sama yaitu Ibu Retno Pamungkas, M.Pd. Namun, Ibu Pratisia Indria W, S.Pd selaku guru bahasa Jerman juga turut membantu Ibu Retno Pamungkas, M.Pd. Dengan demikian, kedua guru bahasa Jerman berperan penting dalam pengelolaan kerja sama ini. Guru bahasa Jerman berhubungan langsung dengan pihak PASCH. Dalam hal tersebut peran guru bahasa Jerman yaitu menjembatani koordinasi program antara sekolah dengan pihak PASCH-nya atau pihak kerja samanya.

Pihak PASCH akan menginformasikan kepada guru dan kepala sekolah terkait keikutsertaannya jika terdapat program kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru bahasa Jerman akan melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah terkait adanya program kegiatan tersebut. Jika telah memperoleh persetujuan dari kepala sekolah, guru bahasa Jerman akan meneruskan informasi yang telah diperoleh dan melakukan koordinasi dengan waka terkait yaitu waka humas, waka kesiswaan, waka sarpras, demikian juga dengan guru mata pelajaran lain yang terlibat dan peserta didik.

Terdapat beberapa faktor pendukung terkait SDM dalam pengelolaan kerja sama. Faktor pendukung terkait SDM diantaranya yaitu banyaknya jumlah peserta didik pembelajar bahasa Jerman pada kelas reguler, ekstrakurikuler, dan intensif. Selain itu banyaknya jumlah peserta didik yang ikut dan lulus pada ujian sertifikasi bahasa Jerman tingkat A1, A2, dan B1. Kemudian tingkat penguasaan bahasa Jerman yang dimiliki oleh pengajar/guru juga turut menjadi faktor pendukung pada SDM. Kerja sama maupun koordinasi yang baik oleh pihak PASCH dengan guru bahasa Jerman beserta pihak sekolah yang terlibat guna membantu pelaksanaan program PASCH di sekolah. Dengan adanya faktor pendukung tersebut dapat menunjang kelancaran proses pengelolaan kerja sama.

#### **b. Pendanaan**

Pendanaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat mendorong efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Keuangan sebagai sumber daya yang dapat menentukan serta aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam manajemen pendidikan (Hakim, 2016). Dalam kerja sama yang terjalin antara SMAN 1 Malang dan PASCH terdapat pendanaan untuk pengelolaan kerja sama. Sumber dana dalam kerja sama berasal dari PASCH Goethe Institut dan sekolah. PASCH memperoleh pendanaan langsung dari Kementerian Luar Negeri Jerman. Dana dari PASCH langsung dialokasikan untuk program kegiatan, fasilitas, beasiswa, dan honor pengajar kelas intensif persiapan ujian sertifikasi bahasa Jerman tingkat A1-B1.

Dengan demikian, dalam proses pelaksanaan program kegiatan peserta didik dan guru tidak dipungut biaya. Dalam pelaksanaan ujian sertifikasi bahasa Jerman, peserta didik juga memperoleh subsidi dari PASCH berupa potongan harga yang cukup besar. Biaya untuk mengikuti ujian

sertifikasi bahasa Jerman sebesar Rp.1.800.000,00. Dengan adanya jalinan kerja sama sehingga memperoleh subsidi maka peserta didik yang mengikuti ujian sertifikasi bahasa Jerman memerlukan dana Rp.200.000,00. Sehingga subsidi tersebut sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Pendanaan dari PASCH juga berupa fasilitas yang diberikan kepada sekolah untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman. SMAN 1 Malang menyediakan kelas intensif untuk persiapan ujian sertifikasi A1-B1 di mana tenaga pengajar dalam kelas tersebut berasal dari guru bahasa Jerman di SMAN 1 Malang. Honor yang diperoleh tenaga pengajar dalam kelas intensif berasal dari PASCH. Adanya kelas intensif tersebut juga tidak dipungut biaya bagi peserta didik yang mengikuti. Pendanaan lain dari PASCH adalah berupa beasiswa. Beasiswa tersebut ditujukan untuk guru dan peserta didik. Beasiswa untuk peserta didik berupa berkesempatan untuk ke Jerman atau melaksanakan program *jugend kurs*. Beasiswa tersebut dapat diperoleh bagi peserta didik yang telah lulus ujian sertifikasi bahasa Jerman tingkat A1 dan memperoleh nilai terbaik pada tingkat A2. Adanya beasiswa tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

Pendanaan yang bersumber dari sekolah dialokasikan untuk beberapa hal. Pada kelas ekstrakurikuler bahasa Jerman terdapat tenaga pengajar yang merupakan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Malang. Honor pengajar kelas ekstrakurikuler bahasa Jerman bersumber dari sekolah. Pendanaan yang bersumber dari sekolah juga digunakan untuk biaya operasional kegiatan dalam kerja sama seperti kebutuhan konsumsi dalam kegiatan yang diselenggarakan secara offline di SMAN 1 Malang. Kegiatan yang diselenggarakan secara offline di SMAN 1 Malang adalah ujian sertifikasi bahasa Jerman tingkat A1 dan A2, dan SFF (*Science Film Festival*)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rebore terkait hal yang terpenting dalam penyusunan anggaran yaitu dana bisa didayagunakan dengan efisien, dialokasikan dengan tepat yang di sesuaikan dengan skala prioritas serta mampu menunjang seluruh proses pelaksanaan pendidikan sehingga mampu mencetak lulusan yang berkualitas (Irwan & Yahya, 2022).

#### **D. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Pihak SMAN 1 Malang memiliki strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan pengelolaan kerja sama yang terjalin yaitu kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH. Strategi dapat muncul karena adanya suatu hambatan. Salah satu hambatan yang dialami oleh pihak sekolah yaitu adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka dimulai tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum tersebut mengakibatkan pada kelas 10 tidak terdapat jam pembelajaran bahasa asing di kelas reguler. SMAN 1 Malang telah menyediakan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler

bahasa asing seperti bahasa Jerman. Sehingga mulai tahun pelajaran 2022/2023, diberlakukan kewajiban bagi peserta didik kelas 10 untuk memilih ekstrakurikuler bahasa asing. Dengan demikian peserta didik kelas 10 tetap memperoleh pembelajaran bahasa asing meskipun tidak dalam kelas reguler.

SMAN 1 Malang dalam rangka mengoptimalkan kerja sama dengan lembaga bahasa asing yaitu melalui koordinasi. Koordinator dalam kerja sama yang terjalin pada SMAN 1 Malang dengan PASCH adalah guru bahasa Jerman di SMAN 1 Malang. Strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan SDM dalam pengelolaan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH yaitu guru bahasa Jerman melakukan koordinasi dengan waka kesiswaan terkait pengadaan sesi informasi PASCH untuk memperkenalkan bahwa sekolah telah menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa asing luar negeri yaitu PASCH kepada peserta didik baru. Dengan demikian, peserta didik baru dapat langsung mengenali terkait kerja sama sekolah dengan PASCH. Guru bahasa Jerman di SMAN 1 selalu melakukan koordinasi dengan pihak lembaga bahasa asing dari luar negeri khususnya yang menyediakan layanan pelatihan atau pendidikan bahasa Jerman guna meningkatkan keterampilan penguasaan bahasa asing bagi para peserta didik khususnya untuk bahasa Jerman.

Guru bahasa Jerman juga melakukan koordinasi dengan waka kurikulum dan kepala sekolah guna menyediakan kelas mata pelajaran bahasa Jerman pada intra dan ekstrakurikuler. Sehingga meskipun tidak terdapat pembelajaran bahasa Jerman pada kelas reguler, peserta didik tetap dapat memperoleh pada ekstrakurikuler bahasa Jerman. Ekstrakurikuler bahasa Jerman bertujuan supaya peserta didik tetap memiliki semangat belajar meskipun tidak terdapat pembelajaran bahasa Jerman di kelas reguler dan menghilangkan keterbatasan bagi peserta didik sehingga tetap dapat berpartisipasi dalam program kegiatan sekolah dengan PASCH.

Strategi selanjutnya yaitu melakukan peningkatan motivasi kepada peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Peningkatan motivasi dilakukan oleh guru dengan penerapan atas kursus dan pelatihan dari program kerja sama dengan PASCH melalui pengajaran yang variatif, menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang efektif serta menyenangkan. Pihak sekolah juga menerapkan strategi berupa pembinaan peserta didik pada kelas intensif agar dapat lulus pada ujian sertifikasi bahasa Jerman di setiap level. Keberadaan kelas intensif tersebut sebagai program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH. Kerja sama yang terjalin memberikan beberapa program kegiatan. Strategi pihak sekolah terhadap hal tersebut yaitu peserta didik turut serta dalam lomba-lomba bahasa Jerman yang diselenggarakan.

Strategi optimalisasi terhadap pendanaan dalam pengelolaan kerja sama dilakukan dengan memberikan laporan keuangan secara transparan dan tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Hakim, 2016) bahwa manajemen pendanaan yang diterapkan sangat transparan dan akuntabel sehingga pertanggungjawaban kepada pihak sekolah dan

mitra dilaksanakan secara terbuka melalui pertemuan serta pelaporan. Optimalisasi proses pengelolaan dalam kerja sama dilakukan dengan penerapan strategi berupa menjembatani koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan PASCH. Guru bahasa Jerman selaku koordinator dalam kerja sama bertindak dalam menjembatani koordinasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan PASCH.

SMAN 1 Malang menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa asing luar negeri dan kerja sama tersebut dapat berjalan konsisten hingga saat ini. Strategi yang dilakukan agar kerja sama dapat terjalin secara konsisten yaitu pihak yang terdapat di sekolah baik guru maupun peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap program kegiatan yang diselenggarakan. Guru selalu mendorong peserta didik agar dapat aktif untuk mengikuti program kegiatan.

SMAN 1 Malang memperoleh fasilitas dari PASCH dari adanya kerja sama yang terjalin. Fasilitas yang diperoleh bermacam-macam. Sehingga pihak sekolah menerapkan strategi berupa pemanfaatan fasilitas yaitu kiriman dari pihak PASCH berupa buku-buku, dari pihak pustakawan senantiasa melakukan pembaruan informasi terkait buku baru melalui sosial media *instagram*. Fasilitas lain seperti bahan ajar, media pembelajaran, hasil pelatihan berupa metode dan model pembelajaran diterapkan oleh guru bahasa Jerman dalam pembelajaran di kelas.

#### **E. Hasil Strategi Optimalisasi dari Pengelolaan dalam Kerja Sama SMAN 1 Malang dengan Lembaga Bahasa Asing Luar Negeri**

Penerapan strategi dalam optimalisasi pengelolaan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH memberikan hasil bagi pihak sekolah. Strategi yang diterapkan membuahkan hasil berupa keberlanjutan jalinan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH sampai dengan saat ini dan akan dilakukan evaluasi setiap akhir tahun. Jalinan kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH yang terus berlanjut dapat memberikan nilai lebih bagi sekolah. Hasil dari strategi berupa kewajiban bagi peserta didik kelas 10 untuk memilih salah satu ekstrakurikuler bahasa asing yaitu peminat ekstrakurikuler bahasa Jerman sangat banyak melebihi bahasa asing yang lain. Hal tersebut karena di SMAN 1 Malang, terkait pembelajaran bahasa Jerman bekerja sama dengan PASCH.

Strategi yang dilaksanakan untuk mengoptimalkan SDM dalam kerja sama yaitu melakukan koordinasi. Koordinasi yang dilaksanakan oleh guru dan waka memberikan hasil berupa waka dan guru selalu bersedia untuk terlibat aktif dalam penyebaran informasi dan pelaksanaan program PASCH di sekolah. Selain itu, koordinasi yang telah dilakukan oleh guru dengan waka kurikulum dan kepala sekolah memperoleh hasil berupa dibukanya kelas bahasa Jerman di kelas reguler (intra) dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan program PASCH di sekolah.

Kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH memiliki program yang dapat meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik. Dengan adanya program tersebut, guru pengajar bahasa Jerman

berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jermannya dengan ikut serta dalam pelatihan dan kursus yang diselenggarakan oleh PASCH. Dengan demikian hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Jerman bagi guru.

Banyaknya program kegiatan dalam kerja sama yang terjalin turut menghasilkan banyak siswa yang mempelajari bahasa Jerman dan berpartisipasi aktif dalam tiap kegiatan. Hasil yang diperoleh berupa kemampuan berbahasa Jerman bagi peserta didik dapat meningkat. Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hasan, 2006) yang mengatakan bahwa kecakapan dalam segala hal termasuk berbahasa diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan terwujud dengan disengaja. Guna memiliki kebiasaan pada awalnya dibutuhkan adanya penekanan dan pemaksaan. Dalam hal ini guru bahasa Jerman mendorong bahkan mewajibkan peserta didiknya untuk selalu aktif dalam setiap program kegiatan. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan dapat menunjang peserta didik untuk meraih prestasi. Terdapat perolehan prestasi peserta didik dalam mengikuti lomba. Selain itu, peserta didik juga mengukir prestasi berupa perolehan nilai ujian yang tinggi.

Prestasi yang diperoleh dapat menunjang peserta didik untuk memperoleh beasiswa berupa mendapat kesempatan ke negara Jerman untuk melaksanakan program dari PASCH yaitu *Jugend Kurs* yang dilaksanakan setiap tahun. Program *Jugend Kurs* memberikan wadah bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan secara langsung di negara Jerman. Selain itu juga terdapat peserta didik yang memilih dan tertarik untuk melanjutkan kuliah di Jerman.

Strategi berupa adanya pembaruan informasi terkait buku dari PASCH membuat siswa semakin tertarik mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Penerapan bahan ajar, media pembelajaran, hasil pelatihan berupa metode dan model pembelajaran oleh guru bahasa Jerman dalam pembelajaran di kelas yang didapatkan dari adanya program untuk guru dalam kerja sama dapat mengoptimalkan serta menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman. Hasil ini menunjukkan bahwa guru selaku fasilitator telah memenuhi salah satu tuntutan berupa pembentukan proses pembelajaran yang menarik sehingga materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik oleh seluruh peserta didik (Dosi & Budiningsih, 2019).

Dengan penerapan inovasi dan variasi pada tiap pertemuan dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, juga meminimalisir kebosanan peserta didik dalam pembelajaran (Gunawan dkk., 2017). Hal ini juga sesuai dengan amanat yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu untuk menggali potensi serta menanamkan nilai-nilai luhur peserta didik, dengan demikian agar mampu menjadi individu yang bermutu serta berguna di masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Latar belakang jalinan kerja sama SMAN 1 Malang dengan lembaga bahasa asing luar negeri yaitu adanya mata pelajaran bahasa Jerman, guru berlatar belakang bahasa Jerman, kelas bahasa yang tergolong besar dan menonjol, serta infrastruktur sekolah sehingga mendapat tawaran dari Kementerian Luar Negeri Jerman untuk dapat menjalin kerja sama. Pada inisiasi tersebut juga dilihat terkait kesanggupan sekolah. Pada tahun 2008, sekolah menerima tawaran dan menjadi SMA di Kota Malang yang dapat menjalin kerja sama dengan PASCH Goethe Institut. Terdapat 3 program kerja sama sekolah dengan PASCH yang terdiri dari program untuk guru, peserta didik di sekolah, dan fasilitas dari PASCH. Proses pengelolaan dalam kerja sama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. SDM yang terlibat dalam pengelolaan kerja sama adalah dari pihak PASCH dan pihak sekolah. Koordinator dalam pengelolaan kerja sama yaitu guru bahasa Jerman. Sumber dana dalam kerja sama berasal dari PASCH Goethe Institut dan sekolah. PASCH Goethe Institut memperoleh pendanaan langsung dari Kementerian Luar Negeri Jerman.

Strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu membuat kewajiban bagi peserta didik kelas 10 untuk memilih salah satu ekstrakurikuler bahasa asing. Strategi untuk mengoptimalkan SDM dalam pengelolaan kerja sama, strategi optimalisasi terhadap pendanaan, optimalisasi proses pengelolaan dalam kerja sama, strategi yang dilakukan agar kerja sama dapat terjalin secara konsisten, dan penerapan strategi berupa pemanfaatan fasilitas kiriman dari pihak PASCH. Strategi yang diterapkan membuahkan hasil berupa keberlanjutan jalinan kerja sama dengan PASCH sampai dengan saat ini dan akan dilakukan evaluasi setiap akhir tahun. Peminat ekstrakurikuler bahasa Jerman sangat banyak melebihi bahasa asing yang lain. Waka dan guru selalu bersedia untuk terlibat aktif dalam penyebaran informasi dan pelaksanaan program PASCH di sekolah. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jerman bagi guru dan peserta didik. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan dapat menunjang peserta didik untuk meraih prestasi. Semakin banyak peserta didik yang tertarik dengan program kerja sama sekolah dengan PASCH yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Jerman, dapat mengoptimalkan serta menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman.

### **Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMAN 1 Malang, sebaiknya disusun struktur secara hierarkis beserta *job* deskripsinya agar pembagian tugas menjadi lebih terstruktur.

2. Kepada Waka Humas SMAN 1 Malang, tetap senantiasa memperbarui berita dan informasi pada *website* sekolah terkait program kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah baik peserta didik maupun guru terkait dengan PASCH agar meningkatkan daya tarik dan minat pada pembelajaran bahasa Jerman dengan adanya kerja sama yang terjalin dengan pihak PASCH.
3. Kepada Waka Kesiswaan SMAN 1 Malang, selalu berkoordinasi dengan guru bahasa Jerman untuk senantiasa memberikan informasi kepada peserta didik terkait program kerja sama SMAN 1 Malang dengan PASCH agar semakin banyak peserta didik yang tertarik untuk mengikuti program.
4. Kepada Guru Bahasa Jerman, senantiasa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, selalu mendorong peserta didik agar selalu berpartisipasi dalam program, serta menjaga koordinasi kerja sama dengan PASCH agar dapat terus berlanjut.
5. Kepada Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian atau pengembangan yang terkait dengan kerja sama sekolah secara lebih lanjut dan mendalam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2013). Analisis Kesiapan SMK RSBI dalam Peningkatan Daya Saing Lulusan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1).  
<https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2257>
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & Nana S, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 131–138.  
<https://doi.org/10.29313/ETHOS.V0I0.1693>
- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/JITP.V6I1.15068>
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).  
<https://doi.org/10.17977/UM050V1I1P>
- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114.  
<https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hasan, N. (2006). Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/TJPI.V1I1.194>
- Imron, A. (2017). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (R. Damayanti (Ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Irwan, & Yahya. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Komite dalam Upaya Dukungan Pembiayaan Pendidikan pada MAN 1 Padang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(April), 1–17.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha

- dan Dunia Industri (Kajian aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–69.  
<https://doi.org/10.2317/JPIS.V26I1.2130>
- Mantiasiah. (2009). Kohesi Dalam Wacana Buku Kontakte Deutch: Suatu Kajian Analisis Wacana (Cohesion in Discourses of Kontakte Deutsch Book: a Study of Discourse Analysis ). *SAWERIGADING*, 15(3), 336–348. <https://doi.org/10.26499/SAWER.V15I3.75>
- Merti, N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 315–321. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V4I3.27252>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia: Antara Globalisasi dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–11.  
[https://doi.org/10.17509/BS\\_JPBSP.V14I1.696](https://doi.org/10.17509/BS_JPBSP.V14I1.696)
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/AMP.V7I2.26018>
- Suherman, A. (2011). Pembelajaran Bahasa Asing. *Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_ARAB/195105081980031-A.\\_SUHERMAN/ARTIKEL/PEMBELAJARAN\\_B\\_ASING.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195105081980031-A._SUHERMAN/ARTIKEL/PEMBELAJARAN_B_ASING.pdf)
- Trisnawati, L., Syamsuadi, A., Hartati, S., & Reskiyanti, I. (2021). Koordinasi Pemerintah dan Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) School Improvement di Kabupaten Pelalawan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2), 115–123.  
<https://doi.org/10.47650/JGLP.V3I2.295>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Kreatif. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17087/metode-penelitian-kualitatif-di-bidang-pendidikan-teori-dan-aplikasinya.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.). Retrieved May 29, 2023, from [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)